

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan merupakan peristiwa keluarnya bayi, plasenta dan selaput ketuban, persalinan menurut WHO adalah pengeluaran hasil konsepsi ( janin atau uri ). Yang telah cukup bulan ( 37-42 minggu )atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam jangka waktu 18 jam tanpa adanya komplikasi pada ibu maupun pada bayi.

Persalinan sering kali mengakibatkan perlukaan jalan lahir ( Sampara et al., 2020 ). Luka perineum ditemukan sekitar 70 % pada Wanita yang melahirkan pervaginam ( rohmin et al., 2019 ). Hal ini terjadi karena ketidak mamapuan otot dan jaringan lunak pelvik selama proses lahirnya bayi ( Susilawati et al., 2020 ) biasanya luka perineum disebabkan oleh garis tengah perineum dan bida yang menjadi luas, bagian terendah janin lahir terlalu cepat, persalinan presipitatus tidak terkendali, paritas, jaringan parut, bayi besar, distosia bahu, perluasan episiotomi, dan lainnya ( Fauziyah et al., 2020 ).

Luka perineum adalah masalah umum pada ibu post partum. Hal ini dapat menjadi permasalahan umum pada Kesehatan ibu post partum, seperti infeksi luka jahitan perineum serta dapat menyebabkan kematian pada ibu post partum ( Kiromah et al ., 2018). Di seluruh dunia terjadi 2,7 juta kasus rupture perineum, angka ini diperkirakan sampai 6,3 juta pada tahun 2050.

Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum karena kelalaian bidannya dan ini akan menjadi beban kira-kira 10 juta dollar/tahun. Di Australia terdapat 20 ribu ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 50 % terjadi di Asia. Di Indonesia dalam persalinan akan terjadi perlukaan pada perineum baik secara spontan maupun karena episiotomi. Luka perineum yang dialami oleh ibu melahirkan pervaginam 75 %. Pada tahun 2017 dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57 % ibu mendapat jahitan perineum ( 28 % karena episiotomy dan 29 % karena robekan spontan ) ( Depkes RI 2017 ).

Di Asia ruptur perineum dalam masyarakat 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia. Ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan 32-39 tahun sebesar 62% ( Santy, 2020 ). Pada tahun 2019 AKI di Provinsi Jawa timur mencapai 89,81 per 100.000 KH. Di Jawa timur ruptur perineum yang dialami ibu bersalin dengan perdarahan sebanyak 34,62% ( Setyarini, 2019 ).

Dari uraian diatas ruptur yang terjadi di Asia disebabkan oleh beberapa faktor seperti persalinan forcep dan vakum, nulipara, dan berat lahir lebih dari normal ( 2500gr-4000gr ). Faktor predisposisi terjadinya ruptur perineum juga disebabkan oleh partus presipitatus yang tidak dikendalikan dan tidak ditolong, pasien tidak mampu mengejan, edema dan kerapuhan pada perineum, arcus pubis sempit, dengan pintu bawah panggul yang sempit sehingga menekan kepala bayi kearah posterior, perluasan episiotomy, posisi kepala yang abnormal, presentasi bokong, distosia bahu, dan posisi penolong salah saat persalinan. ( DINKES Jatim, 2019 ).

Dinas Kesehatan pamekasan mencatat angka kematian ibu ( AKI ) pada tahun 2020 tercatat sebanyak 14 kasus kematian ibu dan meningkat pada tahun 2022 tercatat 30 kasus kepala bidang Kesehatan masyarakat dinkes pamekasan ach.syamlan

mengatakan kasus AKI tersebut di sebabkan masih banyaknya masyarakat yang memilih bersalin di dukun beranak dan terjadi perdarahan beberapa diantaranya perdarahan yang disebabkan oleh luka perineum yang tidak ditangani sehingga terjadi infeksi postpartum. ( Profil Kesehatan 2022 ).

Data di Puskesmas Larangan Badung Pamekasan jumlah ibu bersalin terhitung pada Januari Tahun 2023 sampai September 2023 sekitar 320 kelahiran, 70% diantaranya mengalami luka robekan pada perineum. 30% luka robekan spontan dan 40% luka perineum dengan episiotomy.

Angka kejadian infeksi akibat ruptur perineum masih tinggi mencapai 50%, meliputi perineum belum menutup sempurna pada hari ke tujuh post partum, keluar cairan serosa dan kemerahan. Hal ini di sebabkan karena kurangnya perawatan dan kebutuhan pola nutrisi yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Permasalahan tersebut dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan tentang cara merawat luka episiotomy. Salah satu intervensi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan Pendidikan tentang perawatan perineum.( Hayati, 2020 ).

Infeksi seperti sepsis, peripuralis, nyeri perut bagian bawah dan vagina berbau busuk merupakan hal yang rentan terjadi pada ibu post partum ( Hayati 2020 ). Infeksi luka perineum dipengaruhi oleh masuknya kuman streptococcus anaerob yang terlokalisir pada jalan lahir. Faktor penyebab infeksi masa nifas terdiri dari daya tahan tubuh yang lemah, perawatan nifas yang kurang baik, hygiene yang tidak benar, kelelahan serta kurangnya asupan kebutuhan gizi pada ibu nifas tersebut ( Termini et,al 2020 ).

Pencegahan infeksi luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologi seperti memberikan obat antibiotic dan analgetic, akan tetapi saat ini penggunaan antiseptic atau antibiotic dalam perawatan luka perineum cenderung dihindari karena

selama masa laktasi jumlahnya sangat signifikan dan berisiko.(Rostika et al 2020 ).sedangkan dengan pengobatan secara nonfarmakologis yaitu dengan istirahat yang cukup, menjaga kebersihan diri, mobilisasi, senam kegel, kompres air hangat, rebusan daun sirih, dan konsumsi makanan yang mengandung gizi serta tinggi protein, salah satunya dengan cara mengkonsumsi telur ayam rebus tanpa kuning telurnya.selain mengandung protein tinggi telur ayam juga mengandung vitamin A, vitamin B12, ZINK, FE, dan selenium yang mampu memperkuat imunitas tubuh, membuat luka perineum cepat sembuh dan mempercepat pemulihan tubuh secara keseluruhan.

Dalam rangka mengatasi masalah infeksi post partum yang masih banyak terjadi di masyarakat, penting untuk menjalani penelitian yang akan memberikan wawasan yang lebih baik kepada ibu nifas terutama pentingnya nutrisi yang memadai untuk ibu nifas yang mengalami luka jahitan perineum, dalam pencegahan terjadinya infeksi. Melalui penelitian ini diharapkan akan menemukan bukti yang kuat tentang “ Analisis Faktor penyembuhan luka pada ibu hamil.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM“ di Puskesmas Larangan Badung Palengaan Pamekasan.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah :

Bagaimana faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Puskesmas Larangan Badung Palengaan Pamekasan ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi mobilisasi dini pada ibu post partum di Puskesmas Larangan Badung Pamekasan.
- b. Mengidentifikasi Nutrisi pada ibu post partum dengan luka perineum di Puskesmas Larangan Badung Pamekasan.
- c. Mengidentifikasi personal hygiene pada ibu post partum di Puskesmas Larangan Badung Pamekasan.
- d. Mengidentifikasi penyembuhan luka perineum.
- e. Menganalisis faktor mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka perineum.
- f. Menganalisis faktor Nutrisi pada ibu post partum terhadap penyembuhan luka perineum.
- g. Menganalisis faktor personal hygiene terhadap penyembuhan luka perineum.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan data digunakan sebagai acuan ataupun dasar dalam menganalisis permasalahan terhadap suatu kasus yang sering dijumpai dalam ruang lingkup kebidanan serta bermanfaat dalam menerapkan teori yang sudah di peroleh dan menambah kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

#### 1.4.2 Manfaat praktik

##### a. Bagi responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

##### b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi atau sebagai bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan wiraraja sumenep khususnya.

##### c. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

